

**Studi Evaluatif Pelaksanaan PPL
(Praktik Pengalaman Lapangan)
Di IKIP PGRI Bali**

Ida Bagus Oka Sudarsana
Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali
gusoka59@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Pelaksanaan Program PPL ditinjau dari segi latar (*contexts*), (2) Pelaksanaan Program PPL ditinjau dari segi kualitas daya dukung (*input*), (3) Pelaksanaan Program PPL ditinjau dari segi kualitas prosedur penyelenggaraan (*process*), (4) Pelaksanaan Program PPL ditinjau dari segi keterkaitannya dengan ketercapaian tujuan (*products*), (5) Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program PPL. Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif dengan mengadopsi model *CIPP* dari Stufflebeam. Sampel penelitian 274 peserta PPL di IKIP PGRI Bali yang diambil secara acak.

Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis dengan jalan mengubah skor tersebut ke dalam skor-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peserta ditinjau dari variabel konteks berada dalam kategori baik dalam menyelenggarakan PPL, atau pelaksanaan PPL ditinjau dari variabel konteks sebanyak 54,38% responden memperoleh skor di atas rata-rata. (2) peserta ditinjau dari variabel input berada dalam kategori baik dalam menyelenggarakan PPL, atau pelaksanaan PPL ditinjau dari variabel konteks sebanyak 55,84% responden memperoleh skor di atas rata-rata. (3) peserta ditinjau dari variabel proses berada dalam kategori baik dalam menyelenggarakan PPL, atau pelaksanaan PPL ditinjau dari variabel konteks sebanyak 52,55% responden memperoleh skor di atas rata-rata. (4) peserta ditinjau dari variabel produk berada dalam kategori baik dalam menyelenggarakan PPL, atau pelaksanaan PPL ditinjau dari variabel produk sebanyak 51,11% responden memperoleh skor di atas rata-rata.

Berdasarkan pada paparan kondisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan di IKIP PGRI Bali ditinjau dari variabel konteks, input, proses dan produk telah berjalan dengan baik.

Kata Kunci : *an evaluative study, skill contex, input, process, product.*

PENDAHULUAN

Peranevaluasiterhadapkualitaspendidikansangatstrategiskarenadapatmembirikaninformasisecaraformatifdansumatiftentang proses perencanaan dan pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL). Untuk memperbaiki kualitas PPL salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah merencanakan dan melaksanakan evaluasi terhadap PPL secara terencana dan berkelanjutan. Tujuan penelitian adalah untuk mengukur tingkat ketercapaian keterampilan mengajar mahasiswa di IKIP PGRI Bali : mendeskripsikan factor latar, masukan dan proses terhadap ketercapaian keterampilan mengajar mahasiswa IKIP PGRI Bali. Manfaatnya adalah sebagai bahan masukan untuk memperbaiki (cooective measure) dan peningkatan proses pelaksanaan PPL, peningkatan kualitas dan kompetensi mahasiswa IKIP PGRI Bali dalam bidang keterampilan mengajar. Variabel pokok yang diteliti meliputi 4 (empat) ubahan utama yang meliputi : Latar penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali. Daya dukung

dalam perencanaan dan penyelenggaraan PPL. Proses perencanaan dan penyelenggaraan PPL. Keterkaitan antara tujuan/sasaran PPL dengan tingkat ketercapaian tujuan.

Teori yang digunakan sebagai kerangka acuan penelitian adalah teori keterampilan mengajar, motivasi dan minat mengajar serta teori sampling. Di samping itu juga digunakan model pengembangan pembelajaran model evaluasi *context, input, process* dan *product (CIPP)* dari Stufflebeam. Penelitian evaluative pada prinsipnya menekankan pada pelaporan dan penyampaian hasil (*product delivery*) dari satu pencapaian misi (*mission accomplishment*) dan bukan bertujuan untuk memberikan gejala atau menemukan paradigma, prinsip atau teori baru sebagaimana halnya dengan penelitian pada umumnya yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan (Issac dan Michael, 1989 dalam Tim Peneliti STKIP Singaraja, 1996). Untuk pencapaian suatu program dapat dilakukan dengan penelitian latar, masukan, proses dan hasil (Sudjana, 1996:

128). PPL terkait dengan keterampilan mengajar mahasiswa IKIP PGRI Bali menekankan pada pencapaian aspek psikomotorik yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan mengajar dijadikan sasaran yang paling dominan. Model evaluasi *CIPP* ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. *CIPP* merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata yaitu : *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks, *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan, *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses, *Product evaluation*: evaluasi terhadap hasil

Pedoman kerja yang dibuat oleh Stufflebeam (dalam Farida, 2000: 140) untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam yaitu :

- 1) *Context evaluation to serve planning decision.*
- 2) *Input evaluation, structuring decision.*

- 3) *Process evaluation, to serve implementing decision.*

- 4) *Product evaluation, to serve recycling decision.*

Model evaluasi *CIPP* ini hanya berhenti pada mengukur output (*product*) tetapi tidak menelusuri kearah selanjutnya sampai kepada *outcomenya*.

7. *Dicrrepancy Model*

Dicrrepancy Model atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan “Model Kesenjangan” dikembangkan oleh Malcolm Provus yang merupakan model menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator untuk mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang harus dicapai dengan yang sudah riil. Model evaluasi ini menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai.

METODE PENELITIAN

Secara metodologis, penelitian ini tergolong penelitian evaluative karena analisisnya menggunakan pendekatan evaluasi program model *C-I-P-P* yang dikonfirmasi dengan target sasaran sebagai ukuran efektivitas suatu program. Dalam penelitian ini variabel *context*, *input*, dan *process* merupakan penjabar ketercapaian *output*. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IKIP PGRI Bali tahun akademik 2015/2016 sebanyak 618 orang. Sampel penelitian direkrut dengan menggunakan Nomogram Hary King dengan taraf signifikansi 5% dari jumlah populasi sebesar 618 orang diperoleh besaran sampel 234 orang. Dari jumlah tersebut diasumsikan dapat diobservasi sebesar 95% dan dari jumlah 95% ini diperkirakan hanya 90% datanya yang dapat diolah. Subjek penelitian meliputi Ka-Kadis Depdikpora Provinsi Bali, 1 Ka-Depdikpora Kota, 1 orang Ka-Dikpora Kabupaten, 36 Kepala Sekolah, 1 Ka-Unit PPL, 53 Guru Pamong dan 21 Dosen Pembimbing. Selanjutnya

data yang dikumpulkan dari responden ditabulasikan sesuai dengan keperluan analisis untuk menjawab permasalahan penelitian yang diajukan. Sehubungan penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali meliputi SMP Negeri dan Suasta, SMA dan SMK Negeri dan Suasta di Kota Denpasar, SMP Negeri dan Suasta, SMA dan SMK Negeri dan Suasta di Kota Kabupaten Badung, serta SMP Negeri dan Suasta, SMA dan SMK Negeri dan Suasta di Kabupaten Gianyar.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik: (1) angket, (2) wawancara terstruktur, (3) observasi terhadap pelaksanaan PPL dan (4) dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan T-Skor adalah angka skala yang menggunakan mean (rata-rata) dan standar Deviasi (SD). Untuk menentukan T-Skor masing-masing angka Z dikalikan SD, kemudian ditambah mean. Rumus yang digunakan untuk menghitung T-skor = $10Z + 50$, sedangkan nilai Z dengan rumus $z = \frac{x - M}{s}$, dimana X =skor mentah, M = rata-rata,

SD= standar deviasi(Hadi, 1991: 266). ^{SD}

Langkah selanjutnya, data yang telah diolah kemudian dianalisis secara deskriptif yang dibantu dengan analisis komputer program excel. Analisis masing-masing variabel latar, masukan, proses dan produk diarahkan pada aplikasi kurva normal. Menentukan tingkat keefektifan perencanaan dan penyelenggaraan PPL mahasiswa di IKIP PGRI Bali dilakukan analisis terhadap variabel latar, masukan, proses dan produk melalui analisis kuadran Glickman. Kualitas skor masing-masing variabel dihitung dengan menggunakan kategori T-Skor. Jika $T \geq 50$ adalah positif atau tinggi (+) dan $T < 50$ adalah negatif atau rendah (-). Untuk mengetahui hasil akhir masing-masing variabel latar, masukan, proses dan produk dihitung dengan menjumlahkan skor positif (+) dan skor negatif (-). Jika jumlah skor positifnya lebih banyak atau sama dengan jumlah skor negatifnya berarti hasilnya positif ($\Sigma \text{Skor } + \geq \Sigma \text{Skor } - = +$), begitu sebaliknya, jika jumlah skor positifnya lebih kecil daripada

jumlah skor negatifnya maka hasilnya negatif ($\Sigma \text{Skor } + \geq \Sigma \text{Skor } - = -$). Analisis kuadran yang digunakan dapat menggambarkan beberapa beberapa kedudukan keefektifan pelaksanaan program, seperti kuadran I terdiri atas unsur-unsur latar, masukan, proses dan produk (CIPP) yang tinggi-tinggi-tinggi-tinggi (+ + + +), berarti pelaksanaan

Program tergolong sangat efektif. Sebaliknya sisi IV dengan variasi rendah-rendah-rendah-rendah (- - - -) tergolong pelaksanaan program sangat kurang efektif. Kemudian pada kuadran CIPP tinggi-tinggi-tinggi-rendah (+ + + -), dengan variasi tinggi-tinggi-rendah-tinggi (+ + - +), dengan variasi tinggi-rendah-tinggi-tinggi (+ - + +), atau variasi rendah-tinggi-tinggi-tinggi (- + + +) tergolong sisi II yang berarti pelaksanaan program efektif. Dan pada kuadran CIPP tinggi-rendah-rendah-rendah (+ - - -), dengan variasi rendah-tinggi-rendah-rendah (- + - -), dengan variasi rendah-rendah-tinggi-rendah (- - + -) atau variasi rendah-rendah-rendah-tinggi (- - - +), serta tinggi-tinggi-rendah-

rendah (+ + - -), dengan variasi tinggi-rendah-tinggi-rendah (+ - + -), dengan variasi tinggi-rendah-rendah-tinggi (+ - - +) atau variasi rendah-rendah-tinggi-tinggi (- - + +), rendah-tinggi-tinggi-rendah (- + + -), rendah-tinggi-rendah-tinggi (- + - +) tergolong sisi III yang berarti pelaksanaan program berjalan kurang efektif.

Dengan demikian efektifitas pelaksanaan PPL dapat digolongkan menjadi empat kategori/tingkat yaitu:

3.8.1 Pelaksanaan PPL sangat efektif dengan kondisi CIPP tinggi-tinggi-tinggi-tinggi atau (+ + + +).

3.8.2 Pelaksanaan PPL efektif dengan kondisi CIPP variasi tinggi-tinggi-tinggi-rendah (+ + + -), dengan variasi tinggi-tinggi-rendah-tinggi (+ + - +), dengan variasi tinggi- rendah-tinggi-tinggi (+ - + +)

dan variasi rendah-tinggi-tinggi-tinggi (- + + +).

3.8.3 Pelaksanaan PPL kurang efektif dengan kondisi CIPP dengan variasi tinggi-rendah-rendah-rendah (+ - - -), variasi rendah-tinggi-rendah-rendah (- + - -), dengan variasi rendah-rendah-tinggi-rendah (- - + -), variasi rendah-rendah-rendah-tinggi (- - - +), dan variasi tingi-tinggi-rendah-rendah (+ + - -), variasi tinggi-rendah-rendah-tinggi (+ - - +), variasi tinggi-rendah-tinggi-rendah (+ - + -), variasi rendah-rendah-tinggi-tinggi (- - + +), variasi rendah-tinggi-tinggi-rendah (- + + -), serta rendah-tingi-rendah-tinggi (- + - +).

3.8.4 Pelaksanaan PPL sangat kurang efektif dengan kondisi CIPP dengan variasi rendah-rendah-rendah-rendah (- - - -).

Untuk lebih jelasnya ditunjukkan ke dalam kuadran seperti di bawah ini.

Prototype Keefektifan Pelaksanaan PPL

II				I			
C	I	P	P	C	I	P	P
+	+	+	-	+	+	+	+
+	+	-	+				
+	-	+	+				
-	+	+	+				
(Efektif)				(sangat efektif)			
IV				III			
C	I	P	P	C	I	P	P
-	-	-	-	+	-	-	-
				-	+	-	-
				-	-	+	-
				-	-	-	+
				+	+	-	-
				+	-	-	+
				-	-	+	+
				-	+	+	-
				+	-	+	-
				-	+	-	+
(sangat kurang efektif)				(kurang efektif)			

Gambar 2 *Prototype* Keefektifan Perencanaan dan Penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali (Adaptasi dari Glickman C.D, 1981: 43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang tentang variabel Konteks, Input, Proses dan Produk secara keseluruhan setelah dilakukan proses tabulasi dan pengurutan secara *ascending*

dapat dilihat pada lampiran 4. Perhitungan ukuran sentral (rata-rata, modus, media) dan ukuran penyebaran data (standar deviasi) memberikan hasil seperti tercantum pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Perhitungan
Skor Variabel Konteks, Input, Proses dan Produk

Statistik	Variabel			
	Konteks	Input	Proses	Produk
Mean	50,93	93,20	130,25	48,78
Modus	66	102	154	58
Median	55	102	140	54
Standar Deviasi	9,93	12,90	16,55	6,97
Varian	78,82	166,44	273,90	48,58
Skor Minimum	23	55	83	25
Skor Maksimum	69	128	163	63
Rentangan	46	73	80	38
Interval	5,12	8,12	8,89	4,23
Banyaknya Kelas	9	9	9	9

3.1 Deskripsi Data Variabel Konteks

Data variabel Konteks tentang pelaksanaan PPL di IKIP PGRI Bali mempunyai rentangan skor teoretik 16-76, $n = 274$, skor minimum =22, skor maksimum =69, rentangan = 44, banyaknya

kelas =9, interval = 5,12, rata-rata =50,92, simpangan baku = 8,932, modus = 66, dan median =55. Distribusi frekuensi data ditampilkan seperti tabel 4.2 berikut (perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 4.1).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konteks

No. Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	23,00 – 28,11	25,555	12	5,11
2	28,12 – 33,23	30,675	19	6,20
3	33,24 – 38,35	35,795	35	13,87
4	38,36 – 43,47	40,915	27	8,76
5	43,48 – 48,59	46,035	20	8,03
6	48,60 – 53,71	51,155	12	3,65
7	53,72 – 58,83	56,275	44	16,79
8	58,84 – 63,95	61,395	38	13,50
9	63,96 – 69,07	66,515	67	24,09
Jumlah			190	100

Simpulan:

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 4,78% responden memperoleh skor rata-rata dalam variabel konteks, sebanyak 43,82% responden memperoleh skor di bawah rata-rata, dan sebanyak 51,40% responden memperoleh skor di atas rata-rata.

3.2 Deskripsi Variabel Input

Data variabel Input pelaksanaan PPL di IKIP PGRI Bali mempunyai rentangan skor teoretik 30-150, $n = 274$, skor minimum = 53, skor maksimum = 128, rentangan = 73, banyaknya kelas = 9, interval = 8,12, rata-rata = 93,18, simpangan baku = 12,89, modus = 102, dan median = 102. Distribusi frekuensi data ditampilkan seperti tabel 4.3 berikut (perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 4.2).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Input

No. Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55,00 – 63,11	59,06	20	8,76
2	63,12 – 71,23	67,18	28	9,12
3	71,24 – 79,35	75,30	30	10,58
4	79,36 – 87,47	83,42	24	9,50
5	87,48 – 95,59	91,54	19	6,20
6	95,60 – 103,71	99,66	74	28,83
7	103,72 – 111,83	107,78	28	9,50
8	111,84 – 119,95	115,90	30	10,58
9	119,96 – 128,07	124,02	21	6,93
Jumlah			190	100

3.3 Deskripsi Data Variabel Proses

Simpulan :

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 7,20% responden memperoleh skor rata-rata dalam variabel konteks, sebanyak 38,96% responden memperoleh skor di bawah rata-rata, dan sebanyak 53,84% responden memperoleh skor di atas rata-rata.

Data variabel Proses pelaksanaan PPL di IKIP PGRI Bali mempunyai rentangan skor teoretik 42 - 210, n = 274, skor minimum =80, skor maksimum =162, rentangan = 80, banyaknya kelas =9, interval = 8,89, rata-rata =130,22, simpangan baku = 16,54, modus = 154, dan median =140. Distribusi frekuensi data ditampilkan seperti tabel 4.4 berikut (perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 4.3).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Proses

No. Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	83,00 -91,88	87,44	10	4,75

2	91,89 – 100,77	96,33	26	8,39
3	100,78 – 109,66	105,22	42	16,06
4	109,67 – 118,55	274,11	30	10,22
5	118,56 – 127,44	123,00	12	5,11
6	127,45 – 136,33	131,89	10	2,92
7	136,34 – 145,22	140,78	20	5,84
8	145,23 – 154,11	149,67	98	38,32
9	154,12 – 163,00	158,56	26	8,39
Jumlah			274	100

Simpulan :

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 3,90% responden memperoleh skor rata-rata dalam variabel konteks, sebanyak 46,51% responden memperoleh skor di bawah rata-rata, dan sebanyak 49,59% responden memperoleh skor di atas rata-rata.

3.4 Deskripsi Data Variabel Produk

Data variabel Produk pelaksanaan PPL di IKIP PGRI Bali mempunyai rentangan skor teoretik 16 - 80, $n = 274$, skor minimum = 25, skor maksimum = 63, rentangan = 38, banyaknya kelas = 9, interval = 4,23, rata-rata = 48,79, simpangan baku = 6,97, modus = 58, dan median = 54. Distribusi frekuensi data ditampilkan seperti tabel 4.5 berikut (perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 4.4).

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Produk

No. Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
----------	----------	--------------	-------------------	-------------------

1	25,00 – 29,22	27,11	16	5,84
2	29,23 – 33,45	31,34	14	5,12
3	33,46 – 37,68	35,57	31	11,31
4	37,69 – 41,91	39,80	23	8,39
5	41,92 – 46,14	44,03	24	8,76
6	46,15 – 50,37	48,26	15	5,47
7	50,38 – 54,60	52,49	19	6,94
8	54,61 – 58,83	56,72	93	33,94
9	58,84 – 63,06	60,95	39	14,23
Jumlah			274	100

Simpulan :

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebanyak 5,47% responden memperoleh skor rata-rata dalam variabel konteks, sebanyak 39,42% responden memperoleh skor di bawah rata-rata, dan sebanyak 55,11% responden memperoleh skor di atas rata-rata.

4. Analisis Data dan Temuan

Studi evaluatif ini untuk menjawab permasalahan pelaksanaan PPL di IKIP PGRI Bali yang meliputi bagaimana pelaksanaan :

(1) Program PPL ditinjau dari segi latar (*contexts*)? (2) Pelaksanaan Program PPL ditinjau dari segi kualitas daya dukung (*input*)? (3) Pelaksanaan Program PPL ditinjau dari segi kualitas

prosedur penyelenggaraan (*process*)?

(4) Pelaksanaan Program PPL ditinjau dari segi keterkaitannya dengan ketercapaian tujuan (*products*)? (5) Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program PPL?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk melakukan verifikasi hasil perhitungan data yang diperoleh. Analisis data untuk skor variabel Konteks, Input, Proses dan Produk dengan Skor-t dapat dilihat pada tabel 4.6. Mengeni perhitungannya secara lengkap dari proses analisis data tersebut dapat dikaji pada lampiran 4.5

Tabel 4.6

**Rekapitulasi Hasil Perhitungan
Variabel Konteks, Input, Proses dan Produk**

No	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		F +	F -	Hasil	
1	Konteks	153	121	+	Positif
2	Input	156	118	+	Positif
3	Proses	151	1123	+	Positif
4	Produk	156	118	+	Positif
				++++	Positif, Positif, Positif, Positif

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh variabel Konteks hasilnya positif, variabel Input hasilnya positif, variabel Proses hasilnya positif dan variabel Produk hasilnya positif. Jadi variabel Kontek, Input, Proses dan Produk (KIPP = + + + +), maka hal ini berarti bahwa penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali termasuk

kategori efektif. Apabila KIPP = + + + + dimasukkan ke dalam Kuadran Glickman, maka Pelaksanaan PPL di IKIP PGRI Bali terletak pada kuadran I. Kalau dilihat secara lebih jelasnya mengenai kuadran model Glickman tentang pelaksanaan PPL di IKIP PGRI Bali dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.7

Prototype Keefektifan Pelaksanaan PPL

C	I	P	P	I			
+	+	+	-	C	I	P	P
+	+	-	+	+	+	+	+
+	-	+	+				
-	+	+	+				
	(Efektif)						

				(sangat efektif)			
IV				III			
C	I	P	P	C	I	P	P
-	-	-	-	+	-	-	-
				-	+	-	-
				-	-	+	-
				-	-	-	+
				+	+	-	-
				+	-	-	+
				-	-	+	+
				-	+	+	-
				+	-	+	-
				-	+	-	+

(sangat kurang efektif) (kurang efektif)

Gambar 4.7 *Prototype* Keefektifan Penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali

Bilamana F+ dan F- pada variabel Konteks, Input, Proses dan Produk dijadikan dalam bentuk persentase, diperoleh persentase sebagai berikut. Pada variabel Konteks persentase F+ = 55,84% dan persentase F- = 44,16%. Selisih antara persentase F+ dengan F- sebesar 11,68%. Dari sini dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali ditinjau dari komponen Konteks sebesar 11,68%. Pada variabel Input persentase F+ = 56,93% dan persentase F- = 43,07%. Selisih antara persentase F+ dengan F- sebesar 13,86%. Dari sini dapat

dikatakan bahwa penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali ditinjau dari komponen Konteks sebesar 13,86%. Pada variabel Proses persentase F+ = 55,11% dan persentase F- = 44,89%. Selisih antara persentase F+ dengan F- sebesar 10,22%. Dari sini dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali ditinjau dari komponen Proses sebesar 10,22%. Pada variabel Produk persentase F+ = 56,93% dan persentase F- = 43,07%. Selisih antara persentase F+ dengan F- sebesar 13,86%. Dari sini dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali ditinjau dari

kompunen Konteks Bali ditinjau dari variabel Konteks, sebesar 13,86%. Mengenai persentase Input, Proses dan Produk dapat dikaji penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8
Persentase Penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali
Ditinjau dari Variabel Konteks, Input, Proses dan Produk

Variabel	Persentase Frekuensi		Persentase F+ dikurangi Persentase F-
	+	-	
Konteks	55,84	44,16	11,68
Input	56,93	43,07	13,86
Proses	55,11	44,89	10,22
Produk	56,93	43,07	13,86

Bertitik tolak dari hasil analisis data Skor-t, dan selanjutnya dibawa ke dalam kuadran Glickman tentang penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali, dapat dikemukakan bahwa: (1) Penyelenggaraan PPL ditinjau dari variabel Konteks termasuk dalam kategori baik, (2) Penyelenggaraan PPL ditinjau dari variabel Input termasuk dalam kategori baik, (3) Penyelenggaraan PPL ditinjau dari variabel Proses termasuk dalam kategori baik, (4) Penyelenggaraan PPL ditinjau dari variabel Produk termasuk dalam kategori baik.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini telah menemukan bahwa; (1) Penyelenggaraan Program

Pengalaman Lapangan di IKIP PGRI Bali ditinjau dari variabel Konteks termasuk kategori baik, (2) Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan di IKIP PGRI Bali ditinjau dari variabel Input termasuk kategori baik, (3) Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan di IKIP PGRI Bali ditinjau dari variabel Proses termasuk kategori baik, dan (4) Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan di IKIP PGRI Bali ditinjau dari variabel Produk termasuk kategori baik.

Bilamana kategori penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali ditinjau dari variabel Konteks, Input, Proses dan

Produk dijadikan bentuk persentase, dapat dinyatakan bahwa: (1) Kategori penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan di IKIP PGRI Bali ditinjau dari komponen Kontek sebesar 11,68%, (2) Kategori penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan di IKIP PGRI Bali ditinjau dari komponen Input sebesar 13,86%, (3) Kategori penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan di IKIP PGRI Bali ditinjau dari komponen Proses sebesar 10,22%,(4) Kategori penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan di IKIP PGRI Bali ditinjau dari komponen Produk sebesar 13,86%.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali diperlukan persiapan yang matang dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Keterlibatan dalam berbagai variabel dalam penyelenggaraan PPL sangat diperlukan. Dalam hal ini variabel Kontek harus baik, artinya rancangan program PPL harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan sekolah. Penyelenggaraan PPL memerlukan keterpaduan antara kebutuhan LPTK,

Mahasiswa dan sekolah sehingga penyelenggaraan PPL dapat berjalan secara bersinergis.

Apabila variabel Konteks dapat berjalan dengan baik, maka hal akan memberikan dampak positif terhadap variabel Masukan penyelenggaraan PPL. Dalam hal ini semua komponen yang terlibat di dalam penyelenggaraan PPL yaitu IKIP PGRI (Ka-Unit PPL), Sekolah, Dosen Pembimbing, Guru Pamong dan Mahasiswa berpartisipasi dan memberikan dukungan penyelenggaraan PPL. Di samping itu pula yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan dana dari pihak yayasan dan mahasiswa dalam menyukseskan program ini.

Variabel-variabel Konteks, Input, Proses dan Produk baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama sangat menentukan efektivitas Produk yaitu penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali. Variabel Konteks yang menyangkut tentang kualitas perencanaan PPL yang baik, meliputi; jumlah distribusi mahasiswa telah sesuai dengan sebaran Program Studi, jumlah dan

lokasi sekolah yang diperlukan pada saat latihan telah sesuai dengan kebutuhan, jumlah dosen pembimbing dan guru pamong yang memadai, jadwal, tempat dan petugas yang terlibat dalam setiap tahapan, jadwal pertemuan koordinatif, pemetaan sekolah tempat latihan, jadwal pemantauan di lapangan, serta perencanaan dan pengajaran mikro (*micro-teaching*) sangat berpengaruh positif terhadap Produk (penyelenggaraan PPL). Hal ini berarti bahwa, semakin baik kualitas Konteks yang tersedia, maka kualitas Produk (penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali) semakin efektif. Apabila kualitas Input juga baik, yaitu menyangkut Penyediaan fasilitas dan pendanaan bagi PPL untuk kegiatan; Perencanaan kegiatan PPL, Persiapan PPL termasuk pengadaan buku pedoman dan format yang diperlukan bagi mahasiswa dan dosen serta guru pamong, Penyelenggaraan rapat-rapat koordinasi, Penyelenggaraan pertemuan orientasi bagi mahasiswa dalam rangka PPL, Penyelenggaraan bimbingan bagi mahasiswa, Kegiatan pemantauan PPL dan Kegiatan

analisis dan evaluasi PPL, maka Produk (penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali) akan dapat berjalan secara efektif. Sedangkan kualitas Proses yang menyangkut pelaksanaan PPL seperti; Prosedur pengurusan dan mekanisme permohonan ijin untuk unsur mitra dalam pelaksanaan PPL tersebut, Perencanaan dan penyelenggaraan rapat koordinasi antar mitra, Penyelenggaraan kegiatan orientasi PPL bagi mahasiswa, Penyelenggaraan Ujian bagi mahasiswa PPL, Perencanaan dan penyelenggaraan supervisi dan pembinaan terhadap PPL telah berjalan dengan baik, maka hal ini juga berpengaruh terhadap Produk yaitu efektivitas penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali. Jadi semakin baik kualitas Konteks, Input dan Proses maka secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektifitas Produk yaitu penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali.

Berdasarkan uraian di atas secara simultan variabel Produk sangat dipengaruhi oleh variabel Konteks, Input dan Proses. Variabel proses dipengaruhi variabel Konteks oleh variabel Konteks dan Input, dan

selanjutnya variabel Input dipengaruhi oleh variabel Konteks. Sehubungan dengan hal tersebut, pembahasan satu variabel tidak bisa lepas dari variabel-variabel yang lainnya.

KESIMPULAN

4.2.1 Setelah tahapan penelitian dilakukan sesuai dengan sistem dan telah dilaksanakan secara kronologis dari penyusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, mengkaji teori pendukung penelitian, penyusunan instrumen penelitian dilanjutkan dengan ujicoba serta kajian kritis terhadap instrumen penelitian, selanjutnya kegiatan pengumpulan dan analisis data, sehingga diperoleh beberapa simpulan.

4.2.2 Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data terhadap variabel Konteks diperoleh informasi bahwa penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali dapat berjalan sangat efektif

4.2.3 Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data terhadap variabel Input diperoleh informasi bahwa penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali dapat berjalan sangat efektif

4.2.4 Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data terhadap variabel Proses diperoleh informasi bahwa penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali dapat berjalan sangat efektif.

4.2.5 Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data terhadap variabel Produk diperoleh informasi bahwa penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali dapat berjalan sangat efektif.

4.3 Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan dapat diajukan beberapa implikasi praktis, yaitu :

4.3.1 Efektivitas penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan di IKIP PGRI Bali sangat tergantung pada kualitas variabel Konteks, Input, Proses dan Produk. Dengan demikian temuan studi evaluatif ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kontribusi yang positif terhadap penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan di IKIP PGRI Bali di masa yang akan datang.

4.3.2 Keberadaan variabel Konteks dalam penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan tergolong sangat efektif, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan dalam pengembangan menuju pada peningkatan mutu penyelenggaraan PPL di IKIP PGRI Bali di masa yang akan datang.

4.3.3. Implikasi praktis dari pelaksanaan kegiatan penelitian studi evaluatif penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan dilihat dari segi input atau masukan tidak terbatas kaitannya dengan dengan kesiapan mahasiswa praktikan namun juga diperlukan kesiapan bagi pihak lembaga penyelenggara, Dosen Pembimbing dan Guru Pamong dikaji dari variabel Konteks, Input, Proses dan Produknya.

4.3.4 Upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa di dalam melaksanakan PPL ditinjau dari segi proses, di samping melalui kegiatan *micro-teaching*, juga melalui kegiatan pembekalan terkait materi umum, masalah administrasi, tata tertib dan masalah profesi keguruan.

4.3.5 Secara umum penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan di IKIP PGRI Bali ditinjau dari segi produk juga menunjukkan menunjukkan hasil yang sangat efektif, sehingga kondisi ini minimal dapat dipertahankan dan selanjutnya

selalu dicaraiakan upaya-upaya untuk peningkatannya di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Anastasi, Anne dan Susana Urbina. 1997. *Psychological Testing*. New Jersey : Prentice – Hall I., Published by Simon A Schuster A Viacom Co. Upper Saddle River.
-1998. *Tes Psikologi*. Jakarta: Prentice Hall Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
-2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
-2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Astuti, Ni Wayan Widi 2013 Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan

- Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali Tahun 2012
- Aqib, Zainal H. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Dantes, Nyoman. 2001. *Cara Pengujian Alat Ukur*. Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: ANDI.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
-2001. *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT. Mandar Maju.
-2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. Et.al. 2001. *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian*. Jakarta: Dilema Press.
- House, E. R. 1980. *Evaluating with validity*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih, S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf Tayibnapi, Farida. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Raka Joni, T. (Ed). 1984. *Alat Penilaian Kemampuan Guru. Buku I Rencana Pengajaran (Draft)*. Jakarta: Proyek P2LPTK.
- Remmers, Gage, Rummel. 1960. *Apractical Introduction To Measurement And Evaluation*. Harper & Row Publisher New York, and London.
- Rossi, P. H. Dan William, W. (Eds). 1972. *Evaluating social program: theory, practice and politics*. New York: Seminar Press.

- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Scriven, M. 1967. *The Methodology of evaluation*. In R. E. Stake (Ed). *Curriculum evaluation*. Chicago : Rand McNally.
- Sidi, Idra Djati. 2001. *Strategi Pendidikan Nasional*. IKIP Malang.
- Scriven, M. P. 1974. *Evaluation in education current applications*. Berkeley, CA: McCutchan.
- Stufflebeam, D. L. 1968. *Evaluation as enlightenment for decision making*. Columbus: Ohio State University Evaluation Centre.
- Stufflebeam, D. L. 1971. *The relevance of CIPP evaluation model for educational accountability*. Journal of Research and Development in Education, 5, 19-25.
- Stufflebeam David & Shinkfield Anthony J. 1986. *Systematic Evaluation*. Kluwer-Nijhoff Publishing. USA.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiarto, dkk. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tantra, Dewa Komang. 2002. *Evaluasi Program Pendidikan*. Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Program Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja (tidak diterbitkan).
- Thoha, Chabib. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Pt. RajaGrafindo Persada.
- Thorndike, Robert M. 1997. *Measurement and Evaluation in Psychology and Evaluation*. New York : Mc Graw-Hill Book com. (UK) Limited.
- Tim Peneliti STKIP Singaraja. 1996. *Studi Evaluatif Tentang Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Dan Proses Belajar Mengajar (PBM) DI STKIP Singaraja*.
- Winkel, W. S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Worthen Blaine R., Sanders Jams R. Fitzpatrick Jody L. 1997. *Program Evaluation Alternative approaches and Pratical Guidelines*. Second Edition.

